

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak diantara dua samudra menjadi rumah dari 17.000 pulau dengan kekayaan budaya dan alam yang melimpah dan dengan populasi lebih dari 279 juta jiwa, dan berbagai etnis, agama dan budaya. Indonesia memiliki sebanyak 38 provinsi, Riau merupakan salah satu dari 38 provinsi tersebut dengan ibukota yaitu Pekanbaru. Riau berada di Pulau Sumatra di antara Sumatra Barat dan Sumatra Utara.

Secara etimologi kata Riau berasal dari bahasa Portugis, “ Rio” yaitu sungai. Riau pada zaman dahulu memiliki beberapa kerajaan, (1530- 1879) Pelalawan, (1658-1838) Indragiri, (1723-1858) Siak Sri Indrapura, (1824-1913) Riau-lingga dan ada beberapa kerajaan kecil lainnya. Kemudian pada tahun 1958 Riau diatur menjadi provinsi melalui UU no 61 tahun 1958, setahun kemudian Pekanbaru menjadi ibu kota Provinsi Riau. Riau dibagi menjadi 12 daerah, yaitu Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kuansing, Kabupaten Kampar, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten kepulauan Meranti, Kabupaten Pelalawan. Riau memiliki lambang perisai yang di tepinya terdapat mata rantai dengan jumlah 45, dalam perisai tersebut terdapat padi, kapas, gelombang laut 5, perahu lancang kuning, keris berhulu kepala serindit.

Riau memiliki beberapa suku dan agama, yaitu Melayu 3,20%, Jawa, 29.20%, Batak 12.55%, Minangkabau 12.29%, Banjar 4.13%, Bugis 1.95%, Tionghoa 1.85%, Sunda 1.42%, Nias 1.30%, Asal Riau lainnya 0.97%, Aceh 0.23%, asal Sumatra Selatan 0.14%, suku lainnya 0.77%. Dan memiliki beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, dan Konghucu.

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah*, iyalah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. kebudayaan yaitu suatu perkembangan dari majemuk budi-daya artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. (P.J. zoetmulder. *Cultuur, Oost en West*. Amsterdam, P.J.. van der Peet, 1951). Kebudayaan memiliki unsur-unsur universal dari semua unsur kebudayaan yang

ada di dunia, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.

Upacara adat yaitu segala kegiatan penduduk setempat yang sifatnya diperlukan dan sebagai bentuk acara perayaan. Menurut Suryono praktik keagamaan yang sifatnya magis dalam masyarakat meliputi adat istiadat dan hukum yang saling berkaitan

Adat istiadat adat Riau terbagi menjadi adat istiadat daur hidup dan adat istiadat lainnya. Ritual daur hidup merupakan tradisi sejak dalam kandungan sampai meninggal, tradisi lainnya adalah tradisi masyarakat provinsi riau yaitu Babalian pergi ke sawah, berkemah, batobo, potong balima, mandi garam. air dan tunjukkan laut. Babalian merupakan ritual penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh seorang pesulap (Kamantan) dengan bantuan Pebayo dan Bojang Belian. Pertemuan perkemahan adalah pertemuan pada saat panen padi. Selama upacara, para gadis penanak nasi mengetuk untuk memasak. Batobo artinya migrasi ke sawah. Pematangan balimu merupakan acara yang dilaksanakan satu hari sebelum bulan Ramadhan. Mandi air garam merupakan ritual yang dilakukan setiap bulan pada bulan Safar sebagai ritual mengusir kejahatan. Kurban laut merupakan ritual dua tahunan yang bertepatan dengan bulan Hafar yang tujuannya untuk mengusir kejahatan. Ada pula Upacara Pacu Jalur, perlombaan perahu panjang tradisional Lin yang diadakan di Batang Kuantan, Kuantan, Riau. Pacu Lane dirancang untuk merayakan perayaan seperti hari raya Islam, penobatan penguasa tradisional dan perayaan Hari Kemerdekaan. Dan ritual pembakaran tombak merupakan salah satu kepercayaan masyarakat Tionghoa di Bagan. Biasanya orang menunggu sampai mobil panas. Setelah terbakar, periksa. Ke arah mana kapal itu menuju? Digunakan sebagai simbol, terutama untuk masalah bisnis. Jika perahu melaut setelah cuaca panas, lebih banyak lalu lintas akan beralih ke laut. Di Riau terdapat beberapa upacara daur hidup diantaranya upacara adat kehamilan, upacara adat kelahiran, upacara adat masa remaja, upacara adat pernikahan, upacara adat pengobatan, upacara adat kematian

Upacara adat pernikahan memiliki ritual yang banyak dan panjang, sehingga membutuhkan waktu yang lama, dan banyak peralatan dan orang yang

terlibat. Upacara adat pernikahan merupakan salah satu upacara yang penting.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “Kawin” yang menurut bahasanya berarti menjalin keluarga dengan perempuan lain sebagai hubungan laki-laki dan perempuan. Disebut juga “perkawinan” yang berasal dari kata “Nikah” menurut bahasanya: Al-Jamao dan Al-Azmo yang berarti berkumpul.

Pernikahan merupakan hal yang sangat sakral dan penting dalam budaya Melayu, maka dari itu ritual dan tahapan pernikahan penuh dengan adat dan tradisi khusus. Menurut buku Pendidikan Budaya Melayu Riau prosesi pernikahan memiliki 14 tahapan yaitu Merisik, Meminang, Antar tanda pertunangan, Antar belanja, Upacara menjemput, Menegak bangsal, Menggantung, Berinai, Akad nikah, Tepuk tepung tawar, Hari berlangsung, Menyemah mertua, Mandi kumba taman, silaturahmi.

Masing-masing membutuhkan waktu satu harian dan dari tahap ke tahap memiliki senggang waktu tergantung keputusan kedua belah pihak. Yang terlibat dari upacara adat pernikahan yaitu mempelai wanita, laki-laki, keluarga pihak laki-laki, keluarga pihak perempuan, dan tetangga maupun kerabat. Sehingga dibutuhkan satu fasilitas berupa museum untuk memperkenalkan proses ritual pernikahan mulai dari awal hingga akhir acara.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Kurangnya pengetahuan remaja melayu Riau tentang informasi adat istiadat dari upacara pernikahan. Memerlukan fasilitas untuk memberikan edukasi pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja bersuku melayu Riau yang akan menikah, melalui upacara adat pernikahan.
2. Benda koleksi upacara adat pernikahan sangat beragam dari barang maupun benda ritual sehingga dibutuhkan media penyampaian dan display yang tepat.
3. Pada upacara adat pernikahan terdapat beberapa tahapan ritual pernikahan yang harus diinformasikan secara jelas sehingga dibutuhkan story line yang dapat menjelaskan secara runtun dan jelas.
4. Berada di Pekanbaru untuk masyarakat umum khususnya remaja yang ingin

menikah maka penting untuk memberikan suasana dengan identitas upacara adat pernikahan melayu Riau.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehingga pengunjung bisa memahami edukasi yang disampaikan?
2. Bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan atau memajang elemen benda dan metode apa yang efektif untuk menyajikan elemen tak benda?
3. Bagaimana merancang story line yang paling tepat untuk menginformasikan pendidikan mengenai beberapa ritual tersebut?
4. Bagaimana cara mengaplikasikan identitas upacara adat pernikahan melayu Riau kedalam konsep perancangan?

1.4 Gagasan Perancangan

Dengan memberikan fasilitas berupa area galeri dan area edukasi, yaitu memberikan informasi terkait sejarah maupun budaya melayu Riau terutama pada upacara adat pernikahan, serta menampilkan media pameran berupa benda yang digunakan pada upacara tersebut. Dengan menggunakan benda langsung maupun diorama atau replika, diorama yaitu benda miniature yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa.

Dalam menyajikan elemen benda maupun tak benda dapat digunakan fasilitas pendukung display atau vitrine untuk meletakkan elemen benda seperti, baju adat, alat music tradisional, perhiasan, alat upacara lain seperti tepak sirih, tepung tawar, dan alat ritual lainnya yang mendukung acara adat tersebut berlangsung. Sedangkan untuk tak benda seperti pantun, nyanyian, mantra, tarian, dan lain-lain menggunakan fasilitas seperti proyeksi 3d dan hologram untuk memperkaya visualisasi dan menggunakan audio guide, atau memberikan pengalaman video imersif yang akan mudah dipahami serta menarik bagi pengunjung.

Pada upacara adat pernikahan mealayu Riau terdapat susunan acaramaupun ritual yang dilakukan secara bertahap maka storyline yang tepat untuk menginformasikan edukasi secara jelas yaitu secara kronologis. Storyline kronologis yaitu alur cerita yang dilakukan dengan susunan peristiwa secara urutan

waktu terjadinya.

Dikarenakan perancangan ini berada di Pekanbaru untuk masyarakat Pekanbaru dan umum maka dari itu, untuk memberikan suasana dengan konsep upacara adat melayu Riau. Seperti warna dan pola-pola baik tenda pernikahan, maupun pola baju adat.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dari Perancangan Interior Fasilitas Eduwisata Upacara Adat Pernikahan Melayu Riau di Pekanbaru yaitu untuk memberikan fasilitas maupun sarana kepada masyarakat yang berisi tentang upacara adat pernikahan agar masyarakat bisa mengenal dan melestarikan budaya yaitu memberikan informasi dengan cara memfasilitasi area galeri maupun edukasi informasi terkait upacara adat pernikahan, yang disampaikan dengan pendekatan story line secara kronologis dan menyajikan elemen benda maupun tak benda kedalam perancangan. Tujuannya yaitu untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali serta mengedukasi masyarakat tentang budaya melayu Riau.